BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam fitrah manusia, akhlak merupakan suatu keperluan utama bagi manusia. Hal tersebut merupakan fitrah tertinggi dari manusia yaitu akhlak, oleh karena itu manusia mendapatkan suri tauladan sebagai pedoman menjalani kehidupan. Oleh karena itu akhlak menjadi suatu yang sangat penting dikehidupan semua manusia terutama umat muslim yang ada di dunia ini.

Dilihat dari perkembangan zaman saat ini, untuk mendapatkan suatu informasi sangatlah mudah melalui teknologi. Di sisi lain, pada masa sekarang ini dengan ditandai adanya kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menyebabkan banyak problematika yang dihadapi manusia. Dengan perkembangan teknlogi ini tentunya apabila tidak diimbangi maka akan menurunkan akhlak al-karimah seseorang. Disini letak pentingnya akhlak seseorang, karena bagi yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam teknologi yang dipahaminya jika disertai dengan akhlak al-karimah maka ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang dipahaminya tentu akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.[1]

Untuk membina anak remaja agar mempunyai akhlak al-karimah, tidak cukup jika hanya dengan penjelasan saja tanpa membiasakan akhlak al-karimah tersebut kepada anak remaja agar dia terbiasa dan dapat terhindar dari perbuatan

[1]Nisan, dkk. "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode *Uswah Hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 no.5 (2022): 3955, https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7227.

tercela. Dalam keseluruhan ajaran Islam, Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.[2] Seseorang agar dapat berakhlak al-karimah tentu diperlukan adanya pendidikan, pembiasaan dan keteladanan. [3]

Pada dasarnya sebagai umat muslim sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk senantiasa berakhlak al-karimah dalam menjalani kehidupan semasa di dunia. Seiring dengan perkembangan zaman, di mana setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi saja, sehingga melalaikan untuk kehidupan yang lebih kekal nantinya. Karena hal tersebutlah kemudian menimbulkan gejala-gejala kemunduran moral akhlak yang mana sekarang semakin terlihat mencemaskan antara lain yaitu mencoloknya berbagai macam sumber maksiat terutama dikalangan remaja di masa kini.

Kenakalan remaja pun semakin meningkat karena pengaruh perkembangan zaman yang juga kurang mendapat pengawasan yang tepat dari orang tua. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekandensi moral lainnya. Kenyataan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya.

Adapun pengaruh lain yaitu dari kemajuan teknologi masa sekarang, salah satunya ialah adanya media sosial yang paling tidak asing lagi. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari banyak orang, juga menjadi platform pilihan mereka untuk berkomunikasi dengan teman, mengakses berita terbaru, dan platform popular seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp*

[2]Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. (Semarang: PT CV.Karya Abadi Jaya. 2015), 1

[3]Badawi, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah," *Jurnal Prosiding Semnasip* (2019): 208, http://repository.umko.ac.id/id/eprint/24.

dan lainnya telah menjadi bagian dari tatanan sosial di banyak negara. Selain itu, aktivitas media sosial baru-baru ini menjadi bagian dari media berita arus utama. Misalnya, banyak platform media sosial yang menawarkan umpan berita acara komunitas di mana individu berbagi pemikiran mereka tentang ide dan produk baru. Secara khusus, platform media sosial mengungkapkan informasi yang sangat penting tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan budaya yang berubah di era informasi. Media sosial tidak mengenal batas, dengan kata lain tidak ada pembatasan partisipasi.[4] Bahkan untuk saat ini banyak kenakalan remaja terjadi akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Teknologi internet menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses internet tanpa batas. Hal-hal yang sebelumnya tidak mungkin untuk dilakukan menjadi sangat mungkin untuk dilakukan.[5]

Seorang anak remaja dengan rasa ingin tahu yang besar, pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya dimana semua memori kejadian akan tersimpan pada pikiran di alam bawah sadar, yang kemudian akan membentuk suatu kepribadian dan watak pada anak remaja itu sendiri saat sudah beranjak dewasa. Terkait hal tersebut, kenyataannya berdasarkan intensnya waktu seorang anak remaja selama satu hari misalnya,, maka tentu anak remaja juga akan lebih banyak meghabiskan waktu bersama teman di luar dibandingkan bersama dengan keluarga di rumah.

---

[4]Lilla Hortovanyi, Ronald Zs Szabo and Peter Fuzes, "Extension Pf The Strategic Renewal Journey Framework: The Changing Role Of Middle Management" *Jurnal* of Technology *In Society* no.65 (2021): 3, https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101540.

[5]Advis Arin Pramesti, Riska Ahmad, Netrawati, "Reveal the Condition of Students' Identity in Facing Pornography," *Jurnal of Educational and Learning Studies* 2 no.1 (2019): 46, https://doi.org/10.32698/0532.

Sebagian besar ilmuan sepakat bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak remaja. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini bisa dilihat dari fiman Allah Swt., (QS. At-Tahrim/66: 6) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menjelaskan bahwasanya dalam Islam memerintahkan kita untuk selalu menjaga anggota keluarga kita agar tidak terjebak pada hal-hal yang tidak diinginkan, agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik, dan tentunya agar anggota keluarga kita tidak terjerumus ke dalam panasnya siksa api neraka. Karena itulah, maka yang memiliki peran penting dalam hal ini ialah orang tua, orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan contoh yang nyata dalam memberikan pendidikan agama dan membentuk akhlak al-karimah pada anak-anaknya, dengan tujuan agar mereka bisa hidup selamat dan sejahtera dunia akhirat.

Yang dimaksud dengan pendidikan agama di sini adalah penanaman jiwa religious pada anak sejak ia masih kecil. Penanaman yang diberikan guna untuk mulai membentuk akhlak al-karimah pada diri remaja. Penanaman hal-hal yang baik dari orang tua kepada anaknya yang diberikan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, tentu akan lebih mudah bagi anak untuk meniru dan menerapkannya. Hal-hal baik yang dibiasakan sesuai dengan ajaran dan perintah agama Islam itu nantina akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Jika kepribadiannya dipenuhi dengan nilai-nilai agama,

kemungkinan besar mereka akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, membimbing, memberi motivasi, memberi teladan yang baik, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti serta akhlak yang baik juga melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu peranan orang tua sangat penting untuk dapat membentuk akhlak anak remaja, agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti di sini berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak al-karimah pada remaja. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian remaja agar menjadi muslim yang berakhlak mulia. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh lagi seberapa berhasilnya upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak remaja dengan suatu penelitian yang berjudul **"Akhlak Remaja Generasi *Z* (Studi Kasus Pada Keluarga di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah)."**

Adapun alasan peneliti memilih judul ini ialah karena masih banyak anak-anak remaja di lingkungan daerah peneliti yang dirasa sebelumnya sempat masih kurang dalam akhlaknya, baik terhadap lingkungan pertemanannya maupun terhadap keluarganya sendiri. Hal itu terlihat dari cara berpakaiannya yang kurang pantas untuk seorang muslim/muslimah, sikap sopan santun yang minim kepada

orang yang lebih tua, serta pergaulan atau pertemanan yang bebas dan juga dampak negatif yang dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah sekian lama waktu berlalu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap akhlak anak remaja generasi z yang ada di lingkungan daerah tempat tinggal peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana dan apa saja usaha yang sudah dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlak al-karimah pada anak yang beranjak remaja tersebut serta bagaimana hasil yang didapat dari usaha yang sudah diberikan orangtua dalam hal membentuk akhlak al-karimah.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian, maka ditegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Akhlak

Kata "akhlak" dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari "*Khuluk*" yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral dan kebiasaan atau tabiat. Artinya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai karakter perbuatan baik buruk tanpa membutuhkan pemikiran yang mendalam dan pertimbangan lainnya.[6] Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental

[6] Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 32.

yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat serta reflex. [7]

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela). Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah akhlak *mahmudah* (terpuji), maka pada penelitian ini akan membahas terkait dengan akhlakul karimah dari anak remaja Generasi Z di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

2. Remaja

Istilah remaja berasal dari kata *adolescere* (Latin) yang berarti kematangan fisik dan psikososial. Masa remaja ialah masa peralihan atau transisi dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial.[8] Batasan usia remaja sendiri terbagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun).[9]

3. Generasi *Z*

Generasi *Z* (*Gen-Z*) merupakan generasi yang muncul setelah era Gen-*Y* (*Millenials*). David Stillman dan Jonah Stillman menyebutkan dalam pengantar bukunya *Gen Z Work: How the Next Generation is Transforming the Workplace*, bahwa *Gen-Z* adalah mereka yang terlahir kisaran tahun 1995-2012. Namun,

---

[7]Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Jurnal Al-Dzikra* XI no.1 (2017): 58, https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i1.1813.

[8]Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

[9]Raphita Diorarta dan Mustikasari, "Youth Development With Familly Support: Case Study," *Carolus Jurnal* of Nursing 2 no. 2 (2020): 112, https://doi.org/10.1016/j.amepre.2007.12.016.

sebenarnya perbedaan tahun ini tidak menjadi masalah yang besar. Sebab pada dasarnya Generasi Z adalah mereka yang terlahir di era kemunculan internet.[10]

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar upaya dan keberhasilan orangtua dalam membentuk akhlak al-karimah pada anak remaja yang termasuk Generasi Z (Gen-Z), difokuskan pada anak remaja berusia 15 sampai 17 tahun, yang termasuk pada golongan remaja menengah. Karena masa remaja menengah merupakan masa transisi dari remaja awal menuju remaja akhir. Dan pada masa itu remaja sudah mendapatkan pendidikan akhlak al-karimah yang lebih baik lagi saat berada di usia remaja awal dibandingkan dengan sebelumnya, sehingga hasil dari keberhasilan pendidikan tersebut memberikan perubahan yang jauh lebih baik di masa remaja menengah. Dengan hal ini maka peneliti memutuskan untuk memilih remaja menengah sebagai subjek dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak al-karimah pada anak remajanya.
2. Progres dari upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak al-karimah pada anak remajanya.
3. Akhlak remaja pada masa sekarang.

[10]Noor Hasanah dan Huriyah. *Religius Radikal? Kesadaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 4.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak al-karimah pada anak remajanya.
2. Untuk mengetahui sejauh apa tingkat keberhasilan dari upaya orang tua dalam membentuk akhlak al-karimah pada anak remajanya.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana akhlak remaja pada masa sekarang.

E. Signifikansi Penelitian

a. Teoritis

1. Sebagai salah satu opsi untuk mengetahui data ilmiah dalam bidang pembiasaan berakhlakul karimah pada remaja Generasi *Z* dan pelaksanaannya.
2. Memberikan masukan pemikiran dalam hal pembiasaan akhlak al-karimah pada remaja Generasi *Z* kepada orang tua yang memiliki anak yang termasuk pada generasi tersebut di lingkungan masyarakat Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

b. Praktis

1. Memberikan manfaat untuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terlebih lagi untuk jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan informasi dalam menambah pengetahuan dalam hal

upaya yang dilakukan orang tua dalam penanaman akhlak al-karimah terutama pada remaja Generasi *Z*.

2. Sebagai bahan referensi untuk orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak al-karimah pada anak yang mulai beranjak remaja ditengah semakin berkembangnya zaman, di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah meneliti beberapa skripsi dan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Haris Fadillah yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Komplek Ar-Raudah RT.06 Kelayan B Banjarmasin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga masih ada orang tua yang kurang memahami tentang tanggung jawabnya dalam menanamkan sikap positif terhadap agama dan akhlak yang baik pada anak, menumbuhkan keterampilan beragama anak dan menanamkan pengetahuan agama. Adapun faktor

yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pendidikan orang tua, faktor waktu dan faktor lingkungan dan teman sebaya anak.[11]

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurjanah yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar". Hasil skripsi ini menjelaskan bahwasanya para remaja di Kelurahan Maccini masih perlu dilakukan pembinaan secara lebih lagi, karena masih banyaknya remaja yang memiliki akhlak kurang baik. Dalam hal ini orang tua berperan untuk memberikan pembinaan akhlak dengan cara membimbing dan juga memberikan contoh yang baik. Karena secara psikologis usia remaja adalah usia yang sangat rentang dengan pengaruh luar. Selain itu, terhambatnya pembinaan akhlakul karimah pada anak remaja di Kecamatan Maccini karena faktor keluarga yang kurang kepedulian akan pentingnya pembinaan akhlak pada anak usia remaja dan juga pergaulan yang kurang dikontrol.[12]
3. Skripsi yang ditulis oleh Aina Liesyeifilla Habibah yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro". Hasil skripsi ini menjelaskan bahwasanya orang tua sudah cukup berperan dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak remaja. Orang tua di desa Tejoagung tersebut sudah berupaya untuk membentuk akhlakul karimah pada anak dengan cara terbiasa memberikan

[11]Haris Fadillah, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Komplek Ar Raudah RT.06 Kelayan B Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

[12]Nurjanah, "Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

contoh perilaku yang baik agar kiranya bisa ditiru oleh anak, akan tetapi hanya memberikan contoh perilaku saja rupanya masih belum bisa berhasil seratus persen, karena masih ada anak remaja yang enggan untuk mencontoh semua hal baik yang dibiasakan oleh orangtuanya.[13]

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwasanya terfokus pada peran orang tua dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai akhlak terpuji pada anak, secara garis besar hal ini sama dengan penelitian peneliti yang dimana sama-sama fokus pada pembentukan akhlakul karimah pada anak dengan apa yang sudah diajarkan orang tua dalam kehidupan sebagai bentuk antisipasi rusaknya akhlak anak. Hanya saja dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk membahas lebih mendalam lagi terkait usaha yang sudah dilakukan orang tua guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari usaha yang sudah dilakukan orang tua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada remaja terlebih lagi di masa yang cukup mengkhawatirkan seperti sekarang ini, yang dipengaruhi karena adanya pergaulan yang bebas serta pengaruh penggunaan telepon genggam yang berlebihan dan penggunaannya lebih kearah yang negatif disertai dengan watak remaja yang selalu merasa lebih mengetahui dan merasa lebih pintar dibandingkan orang tuanya sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembiasaan dan perkembangan akhlak al-karimah pada remaja.

[13]Aina Liesyeifilla Habibah , "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, IAIN Metro, 2019.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori ini berisikan beberapa pembahasan yaitu pengertian akhlak al-karimah, tujuan pembentukan akhlak al-karimah, karakteristik remaja generasi *Z*, cara membentuk akhlak al-karimah pada remaja, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan uraian metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian tersebut meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, istrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran